

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA BERAS LOKAL,
DAN KONSUMSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS
DI PROVINSI JAWA TENGAH (2010 – 2014)**

Yasinta Putri Dewi, Riyadi, Fatchun Hasyim

**Program Studi Manajemen Bisnis Internasional
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang**

ABSTRACT

Central Java is a province that has a prosperous land and appropriate to for crops. This research aims to analyze the influence of Production, Domestic Price, and Rice Consumption in Central Java toward Import Volume of Rice in Central Java. The data that are used were secondary data during period 2010 – 2014, which were analyzed using multiple regression analysis to estimate the influential factors. According to data analysis report it shows that Production, Domestic Price, and Rice Consumption simultaneously had significant influence toward Import Volume of Rice in Central Java. Nevertheless, partially only Domestic Price, and Rice Consumption in Central Java that has significant influence toward Import Volume of Rice in Central Java. While the Determination Coefficient (Adjusted R^2) = 0.584 or 58.4%, it means that the Import Volume of Rice in Central Java was 58.4% which was explained by Production, Domestic Price, and Rice Consumption in Central Java, and the rest of 41.6% were affected by any other factors outside the models. The conclusion is the researcher can develop of factors affecting Import Volume of Rice in Central Java, such as inflation, exchange rate, gross regional domestic bruto, etc

Keywords : *Production, Domestic Price, Rice Consumption, Import Volume of Rice.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keadaan tanah yang subur dan sesuai jika ditanami tanaman palawija. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil pertanian masyarakatnya yang tinggi. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan perekonomian negara Indonesia dikarenakan sebagian besar masyarakatnya bergantung pada hasil pertanian. Salah satu hasil sektor pertanian tertinggi di Indonesia adalah padi.

Badan Pusat Statistik mencatat ada lima provinsi yang mengalami peningkatan produksi padi tahun 2015. Kelima provinsi tersebut adalah Lampung, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Statistik Indonesia, 2015). Berdasarkan data statistik jumlah penduduk di Jawa Tengah yang mencapai 32,38 juta jiwa atau sekitar 13,29 % dari total penduduk Indonesia. Jawa tengah merupakan provinsi ketiga yang memiliki

jumlah penduduk tertinggi di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur.

Faktor yang berpengaruh pada jumlah produksi beras adalah ketersediaan lahan dan jumlah pupuk yang terdapat di provinsi tersebut. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang produksi berasnya mengalami fluktuasi yang cukup tinggi di setiap tahunnya.

Di sisi lain, beras merupakan salah satu komoditas yang memiliki masalah yang cukup menarik dalam hal pemasarannya, dimana dalam waktu singkat, komoditas ini dapat mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga beras akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, penurunan harga gabah dan beras ternyata menimbulkan dilema bagi pemerintah, karena kenaikan harga pupuk telah meningkatkan biaya produksi di tingkat petani. Dengan demikian, stabilitas harga beras di pasar domestik sangat diperlukan untuk mencegah fluktuasi harga, baik yang dilakukan melalui

mekanisme pasar maupun melalui investasi pasar, secara langsung ataupun tidak langsung.

Bedasarkan olahan data Susenas, bahwa konsumsi beras cukup tinggi, yang dicerminkan dari dominan sumbangan konsumsi energinya terhadap Angka Kecukupan Gizi (Sasono, 2013). Konsumsi beras di Jawa Tengah yang semakin besar juga harus diimbangi oleh produksi beras yang akan dapat mencukupi kebutuhan yang berdampak pada harga beras. Salah satu penyebab mahalnya harga beras adalah menurunnya pertumbuhan produksi padi (Husna,2010:4). Tindakan pemerintah untuk menjaga stabilitas ketersediaan pangan salah satunya yaitu dengan melakukan impor bahan pangan.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Jawa Tengah.
- b. Bagaimana pengaruh harga beras terhadap impor beras di Jawa Tengah.

- c. Bagaimana pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras di Jawa Tengah.
- d. Bagaimana pengaruh produksi beras, harga beras, dan konsumsi beras secara bersama – sama terhadap impor beras di Jawa Tengah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor (produksi beras, harga beras lokal, dan konsumsi beras) terhadap volume impor beras di Jawa Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Boediono (dalam Aji, 2006) mengemukakan bahwa perdagangan internasional adalah arus tukar–menukar antar komoditi dan antar negara yang melintasi batas–batas wilayah negara, dan yang menjadi dasar ekonominya adalah suatu kenyataan bahwa setiap Negara berbeda- beda, baik ekonomi, sosial, maupun kemampuannya berkembang.

Impor

Impor yaitu kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam Daerah Pabean yang harus dilaporkan kepada Direktorat jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan dengan memenuhi ketentuan ketentuan yang berlaku.

Mankiw (dalam Imam, 2013) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi impor, begitu pula dengan ekspor, yaitu selera konsumen, harga barang dalam negeri, besarnya nilai tukar, ongkos angkut antar negara, kebijakan pemerintah.

Teori Permintaan

Sukirno (2008) menjelaskan bahwa teori permintaan adalah teori yang menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, yaitu:

- a. Faktor Harga
- b. Faktor Bukan Harga, meliputi harga barang itu sendiri, harga barang lain

yang terkait, tingkat pendapatan perkapita, selera atau kebiasaan, jumlah penduduk, perkiraan harga di masa mendatang, dan distribusi pendapatan.

Produksi

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari teori produksi. Hukum tersebut menjelaskan sifat pokok dari perkaitan di antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif dan ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya ia mencapai tingkat yang

maksimum dan kembali menurun (Sukirno, 1994:195).

Harga

Harga menjadi suatu pengukur dasar pada sistem perekonomian secara keseluruhan karena mempengaruhi alokasi sumber-sumber yang ada. Bagi konsumen, harga sering dijadikan sebagai indikator kualitas. Konsumen sering pula menggunakan harga sebagai kriteria utama dalam menentukan nilainya. Barang dengan harga tinggi dianggap superior dan barang yang mempunyai harga rendah dianggap inferior (Swastha, 2009). Tetapi barang-barang yang sifatnya homogen seperti beras tidaklah demikian. Ada kenyataan bahwa harga yang sesuai dengan keinginan konsumen belum tentu sama untuk jangka waktu yang lama.

Konsumsi

Dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh, maka konsumsi akan meningkat pula mengikuti kenaikan

pendapatan tersebut (Aji, 2006). Konsumsi beras di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan. Banyaknya jumlah penduduk juga mempengaruhi besarnya konsumsi, mengingat beras adalah bahan makanan pokok Indonesia.

Hipotesis

Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah produksi beras terhadap impor beras di Jawa Tengah.

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga beras lokal terhadap impor beras di Jawa Tengah.

Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi beras terhadap impor beras di Jawa Tengah.

Ha₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi beras, harga beras, dan konsumsi beras secara bersama-sama terhadap impor beras di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian

ini dikategorikan sebagai data sekunder. Menurut Wiyono (2011:131) data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Ketahanan Pangan Jawa Tengah yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diambil merupakan data sekunder runtut waktu (time series) dalam catur wulan. Periode penelitian ini yaitu dari tahun 2010–2014. Data–data yang dibutuhkan yaitu jumlah produksi beras (X1), harga beras lokal (X2), konsumsi beras (X3) sebagai variabel independen dan Volume Impor beras di Jawa Tengah (Y) sebagai variabel dependen.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Metode *Ordinary Least Square* merupakan

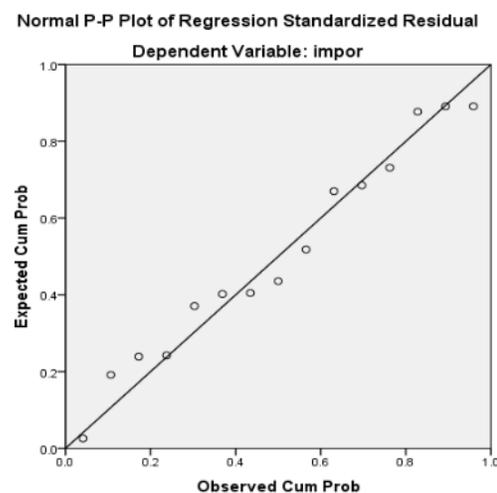
salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Gambar 1

Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Dari hasil normal probably plots, menunjukkan data berdistribusi normal karena garis (titik–titik) mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 1

Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Produksi	.825	1.212
Harga	.115	8.734
Konsumsi	.114	8.735

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.128

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi

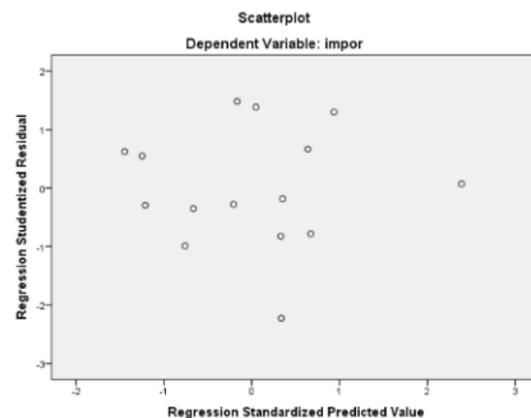
(error) 5% ($\alpha= 0,05$). Jumlah variabel bebas dalam model regresi ini yaitu ada 3 produksi, harga dan konsumsi ($k=3$) dan jumlah sampelnya yaitu 15 ($n=15$).

Nilai DW 2,128 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,750 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,750 = 2,25$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah

angka nol pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Uji Linieritas dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.821 ^a	.674	.584

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Hasil output spss menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.674 dengan jumlah n observasi 15, maka besarnya c^2 hitung = $15 \times 0.674 = 10.11$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 14$ dan tingkat signifikansi 0.05 didapat nilai c^2 tabel 23.684. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel ($10.11 < 23.684$) maka dapat disimpulkan bahwa model ini linier.

Koefisien Determinasi

Pada hasil SPSS (tabel 3) diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,584$. Hasil koefisien determinasi R^2 menerangkan bahwa produksi, harga beras lokal, dan konsumsi beras memberikan kontribusi/sumbangan

terhadap volume impor beras sebesar 58,4 %, sedangkan sisanya ($100\% - 58,4\% = 41,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F

Tabel 4

Uji – F

	Model	F	Sig.
1	Regression	7.564	.005 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Pada tabel Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 7.564 dan $sig = 0,005 < 5\%$ menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel produksi, harga beras lokal, dan konsumsi beras terhadap volume impor beras Jawa Tengah.

Uji t

Hasil pengujian pengaruh variabel independen yang terdiri atas produksi, harga beras lokal dan konsumsi beras terhadap variabel dependen volume impor

beras di Jawa Tengah secara parsial dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5
Uji – t

Variabel	t	Sign.
Produksi	1.371	.198
Harga	4.575	.001
Konsumsi	4.695	.001

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Hasil uji t untuk variabel produksi beras (X1) diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,198 > 0,05$) maka H_{01} diterima yang berarti bahwa produksi beras tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume impor beras.

Hasil uji t untuk variabel harga beras lokal (X2) diperoleh hasil signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_{02} ditolak yang berarti bahwa harga beras memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor beras.

Hasil uji t untuk variabel konsumsi beras (X3) diperoleh hasil signifikansi $<$

$0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_{03} ditolak yang berarti bahwa konsumsi beras memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor beras.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-37433.421	8169.737	
<u>produksi</u>	.000	.000	.260
<u>harga</u>	.001	.000	2.329
<u>konsumsi</u>	.027	.006	2.391

$$Y = -37433.42 + 0.001 X_2 + 0.027 X_3$$

Persamaan diatas memiliki makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta negatif berarti bahwa jika produksi beras (X1), harga beras (X2) dan konsumsi beras (X3) tidak berubah atau 0 maka volume impor beras (Y) akan menurun sebesar 37433.42 Ton.
2. Produksi beras (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap volume impor beras (Y). Apabila produksi beras naik maupun turun Jawa Tengah akan tetap melakukan impor beras.
3. Harga beras lokal (X2) berpengaruh positif terhadap volume impor beras

(Y) dengan nilai regresi 0,001. Ini berarti bahwa jika harga beras naik sebesar Rp 1,00 maka volume impor beras akan meningkat sebesar 0,001 Ton.

4. Konsumsi beras (X3) berpengaruh positif terhadap volume impor beras (Y) dengan nilai regresi 0,027. Ini berarti bahwa jika konsumsi beras naik sebesar 1 Ton maka volume impor beras akan meningkat sebesar 0,027 Ton.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa produksi (X1), harga beras lokal (X2), dan konsumsi beras (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume impor beras Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial produksi beras tidak memiliki pengaruh terhadap volume impor beras. Dengan kata lain, apabila produksi beras naik maupun turun, Jawa Tengah

tetap melakukan impor beras. Menurut Kompasiana (2014), hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor yang paling dominan adalah adanya wewenang penuh dari Kementrian Pertanian terhadap impor beras yang pada dasarnya bertujuan agar kuota beras akhir tahun Indonesia masih mencukupi maka mau tidak mau pemerintah harus mengimpor beras, sehingga terkhusus Pemda Jawa Tengah tidak mampu melarang adanya impor beras. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya pengawasan pemerintah terhadap kegiatan impor beras, terutama di kepabeanan yang menyebabkan adanya penyelewengan oleh oknum mafia importir (pihak swasta). Hal ini menyebabkan pemerintah tidak sanggup untuk membatasi impor beras di Jawa Tengah.

Harga beras lokal dan konsumsi beras secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor beras.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi, harga beras lokal, dan konsumsi beras secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume impor beras Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014.
2. Harga beras dan konsumsi beras masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap volume impor beras di provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014 secara parsial. Namun, produksi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap volume impor beras provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah produksi beras Jawa Tengah sudah cukup tinggi untuk memenuhi konsumsi masyarakat Jawa Tengah, sehingga tidak perlu

untuk melakukan impor beras.

3. Produksi, harga beras lokal, dan konsumsi beras berkontribusi dalam menjelaskan volume impor beras di Provinsi Jawa Tengah sebesar 58,4% dan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model (nilai tukar/kurs, PDB, dan lain – lain).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Jawa Tengah diharapkan memperketat pengawasan terutama di kepabeanan agar tidak ada penyelewengan realisasi impor oleh oknum mafia importer beras.
2. Diharapkan para petani di Jawa Tengah dapat mempertahankan jumlah produksi beras yang sudah cukup tinggi dan meningkatkan kualitas dari

produksi beras tersebut.

3. Pemerintah Daerah Jawa Tengah diharapkan melakukan sosialisasi mengenai barang substitusi agar masyarakat tidak hanya bergantung pada satu bahan pangan saja yaitu beras. Namun, dapat mengkonsumsi bahan pangan lainnya seperti umbi-umbian, sehingga tidak perlu adanya impor beras untuk memenuhi konsumsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningar, Radix. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras Di Jawa Timur". Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional.
- Aji, Hapsara Bayu. 2006. *Skripsi*. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula Provinsi Jawa Tengah Periode 1984 – 2003". Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Potensi Pertanian Jawa Tengah*. Jawa Tengah.
- , 2015. *Statistik Indonesia 2015*. Jakarta.
- Food and Agriculture Organization. 2013. *Analysis of Incentives and Disincentives for Rice in Nigeria*. Rome.
- Geotimes.2015."5 Provinsi Penghasil Padi Tertinggi", <http://geotimes.co.id/5-provinsi-penghasil-padi-tertinggi/>. (9 Juni 2016)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Kelima*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta ; Kanisius.
- Imam, Adlin. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan
- Kompasiana. 2014. "Tetap Impor Beras Padahal Produksi Surplus, Ini Alasannya", http://www.kompasiana.com/jokoade/etap-impor-beras-padahal-produksi-surplus-ini-alasannya_54f6727ca333116a7d8b4cf8 (22 Agustus 2016)
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. 2004. *Ekonomi Internasional Teori*

- dan Kebijakan Edisi Kelima*. Jakarta : PT. Indeks
- Beras Di Sulawesi Utara”. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kurniyawan, Hengky. 2013. *Skripsi*. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2009”. Universitas Negeri Semarang.
- Salsyabilla, M. Husna. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000:01 – 2009:04”. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Sasono, Herman Budi. 2013. *Manajemen Impor dan Importasi Indonesia*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Manurung, E. dan Nurcahyaningtyas. 2012. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1991–2011(Pendekatan Error Correction Model)”. Yogyakarta: UniversitasAtma Jaya Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA.
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 19/M-DAG/PER/2015*. Kementrian Perdagangan.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Cetakan Kedelapanbelas. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Pamungkas, Aditya Rizki. 2013. *Skripsi*. “Pengaruh Produksi, Konsumsi Dan Harga”
- Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Teguh. 2011. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah* . Semarang: Cahya.
- Sunyoto, Danang. 2001. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.
- Rungkat, D. Maria. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor
- Swastha, Basu. 2009. *Azas – Azas Marketing*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Liberty

Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra.
2012. *Pemasaran Global*. Cetakan
Pertama. Yogyakarta : UPP STIM
YKPN.

Tripod.2015."Provinsi Jawa Tengah",
http://agritekno.tripod.com/jawa_tengah.htm
(9 Juli 2016)

Waluyo, Indarto. 2007."*Ekonomi
Kontekstual*".Surakarta: Mediatama.
Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang
Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis
SPSS 17.00 dan SmartLS 2.0*. cetakan
Pertama. Yogyakarta ; STIM YKPN.